

**Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21 di Sekolah MA Al-Amin Bogor, SMPIT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif**

**Lia Herliawati<sup>1</sup>, Ika Kartika<sup>2</sup>, Siti Alfiah Yulistiani<sup>3</sup>, Shovi Sholahiyah Humairo<sup>4</sup>.**

<sup>1234</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

liaherliawati087@gmail.com, ikakartika3065@gmail.com,

sitialfiahylistiani@gmail.com, shoviazukhruf@gmail.com

**ABSTRACT**

*The rapid development of the era demands Islamic religious education to continuously adapt. Increasing students' literacy is a major challenge in developing the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the digital era. The Merdeka Curriculum provides schools with more flexibility in designing learning that is suitable for students' characteristics. This study aims to examine the role of teachers in facing the challenges of developing the Islamic Religious Education curriculum in the 21st century, especially at MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, and SDIT Darul Ma'arif. The method used in this research is a qualitative field research method, which is a field study by examining a case. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document studies of research respondents. Data analysis was carried out in stages, namely data collection, data reduction, conclusion, and verification. The results of the study show that the role of teachers is very important in facing the challenges of developing the Islamic Religious Education curriculum in the 21st century, at MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, and SDIT Darul Ma'arif. Through teaching experience, the author analyzes the required teacher competencies, efforts to adapt to changing times, and learning innovations that can be carried out. A case study of problem-based learning in the Islamic History and Culture (SKI) subject with the utilization of blogs as a learning medium, as well as the development of digital-based teaching materials using Canva and CapCut, will be the focus of the discussion. The challenges faced, innovations made, and their impact on student learning will be discussed in depth.*

**Keywords:** *Islamic education, Curriculum, innovation, the 21st century, with the utilization of blogs, learning medium, Digital literacy, MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, SDIT Darul Ma'arif.*

**ABSTRAK**

Perkembangan zaman yang dinamis menuntut pendidikan agama Islam untuk terus beradaptasi. Peningkatan literasi siswa menjadi tantangan utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di abad ke-21, khususnya di MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif *field research* yaitu penelitian lapangan dengan meneliti suatu kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi terhadap responden penelitian. Analisis data

dilakukan dengan tahap-tahap yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di abad ke-21, di MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif. Melalui pengalaman mengajar, penulis menganalisis kompetensi guru yang dibutuhkan, upaya adaptasi terhadap perubahan zaman, serta inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan. Studi kasus pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan pemanfaatan Blog sebagai media belajar, serta pengembangan materi ajar berbasis digital menggunakan Canva dan CapCut akan menjadi fokus pembahasan. Tantangan yang dihadapi, inovasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa akan dibahas secara mendalam.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Inovasi, Abad 21, Pemanfaatan Blog, Media belajar, Literasi Digital, MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, SDIT Darul Ma'arif.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Al-Amin Bogor memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama. Namun, dalam konteks dunia yang semakin kompleks, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan siswa. Artikel ini akan membahas pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amin dalam menjawab tantangan perkembangan zaman di Abad 21.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap pendidikan. Siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan informasi digital. Namun, minimnya literasi, terutama literasi digital, menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam artikel ini akan dibahas pengalaman dalam mengatasi tantangan tersebut di SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi.

Sementara itu, SDIT Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan karakter, terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, sekolah ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Karakteristik Pendidikan dan Tuntutan Kompetensi Abad 21**

Kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan abad 21. Diharapkan melalui penerapan dan pengembangan rancangan strategi-strategi pendidikan abad 21, pendidik dan peserta didik memiliki kecakapan, keterampilan, dan kompetensi

abad 21 yang mencakup: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill* serta penguasaan TIK yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sehingga dapat tercipta masyarakat yang terdidik di masa depan yaitu mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa. (Dewi, 2019)

## 2. Mengembangkan Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

Pada dasarnya, pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus berdasarkan kebutuhan masyarakat dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kurikulum yang demikian adalah kurikulum yang relevan dengan masyarakat (Hamalik, 2013).

Pemerintah Indonesia dalam hal ini terus berupaya untuk meningkatkan aspek pendidikan di setiap jenjang secara berkelanjutan dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan dunia Sebagaimana pula yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 yaitu menjadikan perkembangan media teknologi informasi sebagai salah satu landasan pokok dalam pengembangan kurikulum abad 21. Hal tersebut berimplikasi pada semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia agar menguasai *ICT literacy Skill*. Guru, siswa, bahkan orang tua siswa harus melek teknologi dan media komunikasi agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan perkembangan pendidikan abad 21.

## 3. Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21

Dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi sudah mulai mengikis budaya ketimuran pada siswa. Akibatnya tidak main-main, kemerosotan moral adalah salah satunya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas peningkatan moral pelajar dan juga kemerosotannya. Untuk itu tugas guru tidak terbatas pada pengajaran mata pelajaran, tapi yang paling penting adalah pencetakan karakter. Tantangan persoalan ini memang sangat sulit bagi seorang guru karena keterbatasan *controlling* pada murid kerap membuatnya kecolongan.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi penting bagi guru, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi diri siswa, dan memunculkan keinginan bagi siswa untuk maju yang diikuti ketertarikan untuk menemukan hal-hal baru pada bidang yang diminati melalui belajar mandiri yang kuat. Dengan perkembangan bidang teknologi informasi semakin mendorong dalam kemajuan bidang ilmu pengetahuan, sehingga dunia pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin (Saenah, 2022).

## 4. Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital

Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks

teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Sebagai contoh: memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. (Nurdin, 2016)

Blog merupakan web yang ditulis sesuai dengan kronologi waktu, lalu ditampilkan secara terbalik dari kronologi penulisan (maksudnya tulisan yang lebih baru akan muncul di atas tulisan yang lebih lama). Isi blog tidak harus berupa tulisan, tapi juga bisa berupa gambar dan/atau video. Selain itu, di setiap blog biasanya juga terdapat fasilitas komentar yang memungkinkan terjadinya komunikasi, diskusi, atau bahkan debat antara pengunjung blog dengan pemilik blog atau antar sesama pengunjung blog itu sendiri tentang tulisan yang ada di blog tersebut. Dengan kata lain, blog adalah sebuah halaman web yang berisi tulisan pribadi atau kelompok yang diurutkan berdasarkan kronologis waktu dan memungkinkan pengunjungnya untuk memberikan komentar. Artinya, di dalam blog dapat terjadi interaksi antara pengelola blog (guru) dengan pengguna blog (peserta didik) (Sulasmianti, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan dengan meneliti suatu kasus (Salam, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis*. Penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap peran guru dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di abad ke-21, khususnya di MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif. Analisis pada penelitian ini menggunakan *Content analysis*, yang menurut (Moleong, Lexy J. 2009). yaitu metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan berdasarkan analisis yang mendalam. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran guru dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di abad ke-21, khususnya di MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif. Yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu kasus yang diteliti secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dengan cara melakukan wawancara, observasi menelaah dan mengkaji buku-buku dan artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian hasil dari data itu dianalisis untuk mendapatkan kandungan makna peran guru dalam menghadapi tantangan

pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di abad ke-21, khususnya di MA Al-Amin Bogor, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, dan SDIT Darul Ma'arif dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Adaptasi terhadap Perubahan Zaman: Studi Kasus Pembelajaran SKI di MA Al-Amin Bogor**

Dalam upaya adaptasi terhadap perubahan zaman, Penulis menerapkan Pemanfaatan Blog sebagai media belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Blog merupakan media interaktif (*hypermedia*) antara pengelola laman blog (guru) dengan para peserta didik sebagai pembaca dan pengguna blog. Dinyatakan sebagai media interaktif karena melalui blog dapat terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Blog memberikan kesempatan kepada guru untuk mengakses semua materi pelajaran yang dibutuhkan. Keunggulan lainnya, guru juga dapat mengarahkan diskusi dan komentar-komentar tentang materi atau tulisan yang sudah dibuat di dalam blog sehingga diskusi berlangsung kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapa pun. Dengan demikian, kesulitan peserta didik dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Ada beberapa alasan mengapa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amin menggunakan Blog sebagai media pembelajaran, diantaranya:

1. Pemanfaatan blog tidak memerlukan biaya sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkannya.
2. Penggunaan blog tidak sulit, karena tidak memerlukan pengetahuan pemrograman dan sintaks yang rumit.
3. Blog cocok untuk profesi guru, melalui blog, guru dapat membagikan pengetahuan kepada peserta didik.
4. Blog memberikan alternatif dalam publikasi tulisan. Penyampaian informasi diharapkan merata dan peserta didik dapat mengirimkan tugas-tugas mereka kepada guru kapan saja dan dari mana saja. Dengan adanya blog, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
5. Blog melatih siswa berpikir kritis, media blog juga menjadikan peserta didik terbiasa dengan pembelajaran dan evaluasi belajar secara interaktif.
6. Blog dapat dipakai untuk pengelolaan pengetahuan, Guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan

oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam blog untuk diakses sesuai dengan kebutuhan mereka.

7. Adanya komunitas blogger yang memungkinkan untuk bertukar pikiran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri mereka, dan
8. Memiliki blog berarti mengikuti perkembangan kemajuan teknologi.

Dengan menggunakan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amin, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan blog mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun di depan peserta didik yang lain kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas komentar di dalam blog yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung. Dengan begitu, media blog terbukti mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan melatih siswa untuk menganalisis informasi, Menyusun argumen, dan mengambil keputusan.

#### **Mengatasi Minimnya Literasi Siswa di Era Digital: Studi kasus Materi Ajar Berbasis Digital di SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi**

Minimnya literasi siswa, khususnya literasi digital, berdampak signifikan pada proses pembelajaran PAI. Beberapa dampak negatif yang muncul antara lain: Pertama, Materi PAI yang bersifat konseptual sering kali sulit dipahami oleh siswa yang kurang memiliki kemampuan literasi. Kedua, Siswa kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyimpulkan. Ketiga, Siswa mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar atau menyesatkan di dunia maya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi menerapkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Materi ajar PAI disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif, seperti: Materi pelajaran disajikan dalam bentuk video pendek yang informatif dan menghibur, Informasi penting disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami, Siswa diajak untuk membuat presentasi menggunakan aplikasi seperti Canva, yang memungkinkan mereka mengeksplorasi kreativitas.

Canva merupakan program desain *online* yang menyediakan bermacam peralatan presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi Canva. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada Canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. Adapun kelebihan dalam aplikasi Canva adalah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu, dan media pembelajaran dilakukan secara praktis.

Pada pemanfaatan aplikasi Canva, peserta didik dituntut dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta memiliki penguasaan keterampilan baru. Canva merupakan sarana media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara praktis. Praktis secara penggunaannya, praktis secara waktu, serta praktis secara hasil yang di dapat. Visual pada aplikasi Canva ini menuangkan secara langsung pemikiran, kreativitas, serta emosional siswa dengan mengandalkan warna, suasana, gambar, serta simbol-simbol lain yang dapat dimanfaatkan melalui desain pada aplikasi Canva, media visual. (Mahyudin, 2023)

Dengan pemanfaatan Canva sebagai media belajar di SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi, sangat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Juga meningkatkan keterampilan abad 21, yaitu siswa dilatih berpikir kritis, kreatif dan komunikatif.

### **Tantangan dan Solusi**

Dalam menghadapi perubahan Kurikulum Guru harus siap dengan segala tuntutan Sekolah, Baik dari segi Administrasi, Kedisiplinan dan juga Pelayanan. Guru juga harus mengetahui berbagai macam karakter anak baik itu introvert maupun Ekstropert. Adapun Tantangan yang dihadapi disekolah, sebagai berikut: Pertama, Peserta didik sangat minim dalam Literasi. Kurangnya literasi di kalangan peserta didik dapat menyebabkan beberapa dampak negatif, baik dalam hal akademik maupun sosial. Seperti : Kesulitan Memahami Materi Pelajaran, Minimnya Keterampilan Berpikir Kritis, Ketidakmampuan Mengakses Informasi yang Akurat, Rendahnya Daya Saing, dan Terbatasnya anak dalam mengekspresikan Diri. Kedua, Perbedaan Zaman. Untuk menghadapi anak zaman sekarang, guru harus bersikap tegas sekaligus juga harus bisa membangun kedekatan dengan anak Peserta didik. Karena anak SMP zaman sekarang dengan zaman dulu sangat berbeda, terutama dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, gaya hidup, dan lingkungan sosial.

Dalam pembelajaran PAI sendiri, materi yang akan dibahas itu bersifat bebas, disesuaikan dengan kondisi Peserta didik, kira-kira anak pahami materi yang mana dulu. Dulu pada waktu kurikulum 13 itu materi yang disampaikan sesuai dengan yang sudah disusun, namun untuk kurikulum merdeka ini materi yang disampaikan bebas tergantung gurunya dan tergantung pada kebutuhan anaknya.

Seorang guru tidak hanya menjadi seorang pengajar, namun harus bisa juga menjadi sahabat bagi Peserta didik. Harus dekat dengan siswa tapi juga harus bisa membatasi antara guru dengan siswa. Agar siswa bisa dengan nyaman belajar, namun masih segan dan menghormati kita sebagai guru. Adapun Inovasi yang sudah diaplikasikan adalah dengan mengadakan Materi ajar berbasis Digital. Jadi materi

ajar itu tidak hanya di ajarkan di kelas dengan menulis dan menghafal, namun juga diaplikasikan dalam bentuk konten. Karena dari segi konten ini menggunakan visual *audiotry* anak jadi bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Contohnya dengan menggunakan Aplikasi Canva dan Capcut anak dibebaskan untuk sekreatif mungkin mengekspresikan pemahaman mereka atas materi ajar yang sudah disampaikan dalam proses Pembuatan Konten.

### **Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Darul Ma'arif dalam Era Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT Darul Ma'arif membawa sejumlah tantangan, antara lain:

1. Memadukan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel: Menemukan titik temu antara kebebasan belajar dengan tetap menjaga nilai-nilai ajaran Islam.
2. Mempertahankan relevansi: Menyesuaikan materi PAI dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur agama.
3. Memanfaatkan teknologi: Memilih teknologi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta nilai-nilai Islam.

### **Inovasi Pembelajaran yang Dilakukan**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SDIT Darul Ma'arif telah melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek-proyek kecil yang berkaitan dengan materi PAI, misalnya membuat video pendek tentang kisah nabi atau membuat poster tentang nilai-nilai Islam.
2. Integrasi Teknologi: Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan platform daring lainnya memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Pembelajaran Diferensiasi: Guru memberikan tugas dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa.
4. Kolaborasi Antar Siswa: Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
5. Pembelajaran Kontekstual: Materi PAI dikaitkan dengan isu-isu terkini dan kehidupan sehari-hari siswa.
6. Gamifikasi: Elemen permainan seperti poin, lencana, dan kompetisi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Dampak Positif terhadap Pembelajaran Siswa**

Penerapan inovasi-inovasi tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, antara lain: Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, siswa dapat menghubungkan materi PAI dengan

kehidupan nyata, serta siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan kurikulum PAI di MA Al-Amin Bogor terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman. Dengan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan siswa SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi dapat lebih mudah memahami materi PAI dan memiliki minat belajar yang tinggi. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan penerapan inovasi ini.

Kurikulum Merdeka telah membuka peluang bagi SDIT Darul Ma'arif untuk terus berinovasi dalam pembelajaran PAI. Dengan berbagai inovasi yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **SARAN**

Saran untuk MA Al-Amin Bogor:

1. Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum PAI untuk memastikan relevansi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Libatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi ini.
2. Kembangkan kurikulum PAI yang lebih berbasis kompetensi, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Manfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran PAI. Misalnya, dengan membuat video pembelajaran, menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, atau membuat blog atau website untuk berbagi materi pembelajaran.
4. Adakan pelatihan secara rutin bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Fokus pada pelatihan dalam pemanfaatan teknologi, pengembangan materi pembelajaran yang inovatif, dan metode pembelajaran yang aktif.
5. Jalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, perguruan tinggi, atau lembaga keagamaan untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dalam pengembangan kurikulum PAI.
6. Dorong guru dan siswa untuk melakukan riset kecil-kecilan terkait materi PAI. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menghasilkan inovasi pembelajaran yang baru.

Saran untuk SMP IT Roudlotul Jannah Ciawi:

1. Kembangkan materi pembelajaran PAI dalam bentuk digital yang menarik dan interaktif, seperti animasi, video, atau game edukasi.
2. Buat komunitas belajar online bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas-tugas terkait PAI.
3. Adakan pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak dalam proses pembelajaran.
4. Gunakan berbagai metode evaluasi pembelajaran, seperti portofolio, proyek, presentasi, atau kuis online, untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif.
5. Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran PAI siswa, misalnya dengan memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan bersama di rumah.

Saran untuk SDIT Darul Ma'arif:

1. Selain fokus pada aspek kognitif, kembangkan kurikulum PAI yang juga menekankan pada pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
2. Gunakan metode pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Integrasikan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, atau IPA, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa.
4. Adakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI, seperti kajian Islam, tahfidz Al-Qur'an, atau kelompok pengajian, untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa.
5. Gunakan penilaian autentik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui observasi sikap dan perilaku siswa.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pengembangan kurikulum PAI di ketiga lembaga pendidikan tersebut dapat semakin berkualitas dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad ke-21. *As-Salam I* Vol.VIII, No.1, 1-22.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- K, S. (2018). *Inovasi Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mahyudin, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & BP Fase C - Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches* Vol.3 No.4, 169-177.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.11 no.1, 49-64.
- Rini, A. P. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* Vol.2, No.2, 171-182.
- Saenah, E. (2022). Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol.2, No.1, 129-136.
- Sulasmianti, N. (2018). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknodik* Vol.22 No.2, 143-158.
- Susilo, A. (2019). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan peneliti Sejarah* Vol.2, No.1, 45-50.